

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, MOTIVASI KERJA DAN KOMPETENSI SISWA TERHADAP KESIAPAN KERJA**Reny Eka Sari[✉], Wahyono

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima, 21 April 2020

Disetujui, 24 Juni 2020

Dipublikasikan, 31

Agustus 2020

Keywords:

Job Motivation, Job

Training, Students

Competencies, Work

Readiness

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri, motivasi kerja dan kompetensi siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI administrasi perkantoran SMK Se-Kecamatan Pemalang. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kompetensi keahlian administrasi perkantoran kelas XI SMK se-Kecamatan Pemalang sebanyak 298 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *proportional stratified random sampling*, yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sebanyak 171 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri, motivasi kerja dan kompetensi siswa berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI administrasi perkantoran SMK Se-Kecamatan Pemalang.

Abstract

The purpose of this research is to determine the impact of job training, job motivation and students competencies on the work readiness of office administration student XIth Grade of Vocational School in Pemalang. The population in this research was all of Office Administration Student XIth Grade of Vocational High School in Pemalang, there were 298 students. The sampling technique was proportional stratified random sampling which was calculated using Slovin formula with a total sample of 171 students. The methods of collecting data that used was questionnaires. The data analysis method used in this study was the classic assumption test, multiple regression analysis, percentage descriptive analysis. The result of this study showed that job training, job motivation and students competencies indirect affect to work readiness of office administration students XIth Grade of Vocational School in Pemalang.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung L3 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: renyekasari@gmail.com

p-ISSN 2723-4495

e-ISSN 2723-4487

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh manusia sehingga tercapai pendewasaan diri dari akhlak maupun kecerdasannya dan berlangsung lama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang disadari, bukan suatu perbuatan yang dilakukan dengan sembarangan karena dengan adanya pendidikan maka akan menciptakan akibat yang bisa berpengaruh dalam jangka waktu yang lama. Hasil dari pendidikan akan menghasilkan manusia-manusia yang berkarakter serta memiliki kualitas diri sehingga dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntutan jaman.

Berdasarkan Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pengertian pendidikan kejuruan dalam UUSPN Pasal 11 ayat 3 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan pendidikan SMK yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, memiliki kompetensi dan sikap profesional dalam bekerja serta menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, SMK menyelenggarakan program-program yang disesuaikan dengan perkembangan tuntutan lapangan pekerjaan. SMK dituntut dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang diharapkan oleh dunia kerja. Sumber daya manusia yang berkompentensi merupakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas diri dan berdaya saing tinggi dalam dunia kerja.

Laporan Badan Pusat Statistik Tahun 2018 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 6,78 juta orang. Berdasarkan status pendidikan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi yakni sebesar 8,92 % dari total tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2018 untuk SMK paling tinggi kedua diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 7,48% dari total tingkat pengangguran terbuka.

Berdasarkan data observasi mengenai penelusuran lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Se- Kecamatan Pemalang, keterserapan lulusan dalam dunia kerja pada tahun 2016 sebesar 53%, sedangkan pada tahun 2017 jumlahnya naik menjadi 58% dan pada tahun 2018 jumlahnya menurun menjadi 54%. Lulusan yang belum bekerja atau sedang menunggu pekerjaan dari tahun 2016 sampai tahun 2018 juga mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 jumlah lulusan yang belum bekerja sebesar 37,5%. Kemudian pada tahun 2017 jumlahnya menurun menjadi 28,7%. Sedangkan pada tahun 2018 jumlahnya meningkat menjadi 36%. Menurut Samsudi (2008) sebagaimana dirujuk Suswanto (2019) menyatakan bahwa idealnya lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja diharapkan sekitar 80-85%. Hal ini berarti keterserapan lulusan SMK dalam dunia kerja masih belum dikatakan ideal. Kenaikan jumlah pengangguran untuk lulusan SMK mencerminkan bahwa tujuan SMK untuk menyiapkan tenaga kerja menengah belum sepenuhnya tercapai. Dengan demikian, arah pengembangan SMK harus diorientasikan pada kesiapan kerja lulusan.

Kesiapan merupakan kondisi seseorang untuk melakukan suatu hal tanpa paksaan dari pihak manapun. Andreas dan Damian (2007) menjelaskan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang sudah siap atau mempunyai kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang dicapai. Keterampilan kesiapan kerja merupakan bagian dari serangkaian kemampuan yang dibutuhkan oleh pasar kerja alih-alih keahlian khusus untuk semua situasi kerja (Cavanagh et al., 2015). Menurut Slameto (2010) kesiapan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Caballero et al., (2011) menyimpulkan setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja antara lain karakteristik pribadi, kecerdasan organisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial.

Salah satu program yang harus dilaksanakan SMK dalam mempersiapkan lulusan yang siap untuk terjun ke dunia kerja

adalah penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Dalam Kepmendikbud RI No. 323 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa "PSG merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan sekolah menengah kejuruan dengan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu". Wujud nyata dari PSG yaitu Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri merupakan kegiatan praktik nyata yang dilakukan siswa pada pekerjaan produksi di lini produksi. Menurut Starr sebagai mana dirujuk Wena (2013) karena pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Dengan demikian, diharapkan SMK dapat membentuk pembelajaran dan pelatihan kerja yang menyerupai dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2016) menyebutkan ada perbedaan tingkat kesiapan kerja siswa sebelum dan setelah melaksanakan Prakerin. Perbedaan tersebut merupakan perubahan yang baik dari kesiapan kerja siswa menghadapi dunia kerja setelah lulus. Penelitian ini diperkuat oleh Triani (2016) yang menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya terdapat Pengaruh antara Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Praktik kerja industri ini nantinya akan bermanfaat sebagai bekal siswa untuk bekerja. Hasil penelitian berbeda di temukan pada penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2016) mengenai Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa yaitu terdapat pengaruh yang positif mengenai prakerin terhadap kesiapan kerja namun pengaruh yang diberikan prakerin terhadap kesiapan kerja sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan r_{xy} sebesar 0,241 yang berarti koefisien korelasi bernilai positif dengan signifikansi 0,088. Sumbangan pengaruh antara prakerin dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah sebesar 5,8%. Pengaruh yang diberikan Prakerin terhadap kesiapan kerja sangat rendah, sehingga diharapkan dalam pelaksanaan program prakerin lebih ditingkatkan sebagai salah satu langkah

dalam menyiapkan kesiapan kerja siswa dalam menghadapi kondisi kerja yang sesungguhnya.

Keberhasilan pelaksanaan Prakerin menjadikan peserta didik memiliki pengalaman baik secara teori dan praktik, dapat mengembangkan diri dalam keterlibatan dengan pihak lain serta meningkatkan kepercayaan diri untuk lebih siap bekerja setelah lulus. Hal ini menjadikan peserta didik memiliki motivasi atau dorongan mempersiapkan diri lebih dalam untuk bekerja setelah lulus. Bangun (2012) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan upaya yang lebih baik sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa ada tiga unsur yang merupakan kunci motivasi, yaitu upaya, tujuan, dan kebutuhan.

Siswa beranggapan bahwa dengan bekerja maka kesejahteraan dapat diperoleh dengan baik, hal tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk bekerja. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kusnaeni dan Martono (2016) tersebut mengenai motivasi memasuki dunia kerja di SMK Bhakti Persada Kendal termasuk dalam kriteria tinggi, yang artinya motivasi memasuki dunia kerja siswa di SMK Bhakti Persada Kendal sudah baik. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triani (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh antara Motivasi Memasuki Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016.

Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Hudaniah (2013) yaitu siswa cenderung kurang percaya diri dalam menghadapi situasi yang tidak menentu, kurang mampu mengatasi masalah, menetapkan pencapaian hasil yang rendah dan kurang memiliki kemampuan serta motivasi dalam bertindak untuk mencapai suatu hasil. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) menyebutkan bahwa tidak ada korelasi dan nirsignifikan antara dukungan orang tua dengan kesiapan kerja siswa-siswi SMK Negeri 1 Tenggara.

Adanya motivasi kerja maka peserta didik mengupayakan diri mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam

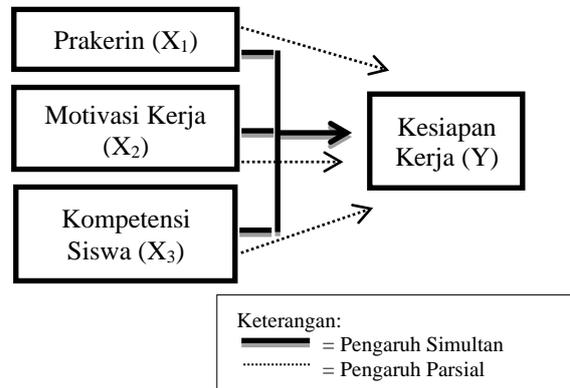
mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki peserta didik. Depdiknas (2002) merumuskan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hasil belajar siswa merupakan kompetensi yang dimiliki siswa sebagai bekal untuk bekerja sesuai dengan bidang yang ditekuni. Kompetensi kejuruan merupakan kemampuan siswa SMK pada bidang keahliannya masing-masing. Dalam hal ini merupakan kompetensi yang berkaitan dengan administrasi perkantoran. Dengan berbekal kompetensi tersebut siswa akan semakin siap menghadapi dunia kerja. Jika siswa memiliki kompetensi kejuruan yang baik maka siswa akan semakin siap dalam bekerja setelah lulus.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mu'ayati dan Margunani(2014) menunjukkan ada pengaruh penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar 8,7%. Hasil analisis deskriptif kesiapan kerja siswa, diperoleh hasil sebanyak 56 siswa menyatakan sangat siap untuk bekerja. Hal ini berarti siswa memiliki keterampilan/kompetensi akademik mata diklat produktif akuntansi sesuai dengan standar kompetensi keahlian akuntansi. Siswa yang mempunyai prestasi di bidang akuntansi akan lebih percaya diri menghadapi tantangan pekerjaan di bidang akuntansi kelak apabila dia bekerja. Selain itu, siswa juga memiliki keyakinan secara mental untuk menyelesaikan pekerjaan di bidang akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Triani dan Arief (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tidak terdapat pengaruh antara variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Hasil belajar mata pelajaran akuntansi yang tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa disebabkan karena rendahnya rata-rata nilai raport siswa atau tidak terlalu jauh diatas KKM. Hasil penelitian ini sejalan temuan Eliyani dan Sunarto (2016) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Hal ini disebabkan mata diklat produktif akuntansi yang sudah diajarkan di sekolah belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa, sesuai dengan hasil deskripsi penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan

siswa pada mata diklat produktif memiliki kriteria sedang.

Adanya fenomena gap berupa tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan status pendidikan dan masih banyak lulusan yang belum terserap di dunia kerja serta perbedaan hasil penelitian-penelitian tersebut mendorong peneliti untuk meneliti kembali apakah praktik kerja industri, motivasi, dan kompetensi siswa bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh parsial dan simultan praktik kerja industri, motivasi kerja, dan kompetensi siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI administrasi perkantoran di SMK Se-Kecamatan Pemasang tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari model penelitian pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kecamatan Pemasang tahun ajaran 2018/2019 sejumlah 298 peserta didik. Teknik pengambilan sampel teknik *proportional stratified random sampling*, yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sebanyak 171 peserta didik. Variabel dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja (Y), Praktik Kerja Industri (X₁), Motivasi Kerja (X₂), dan Kompetensi Siswa (X₃). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), koefisien determinasi parsial (r²), koefisien determinasi simultan (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif persentase ini dibuat dengan menentukan persentase nilai dari data untuk diklasifikasi ke dalam beberapa kategori. Berikut ini adalah tabel kategori analisis deskriptif persentase variabel Kesiapan Kerja, Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja, dan Kompetensi Siswa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

Rentang (%)	Frekuensi	Kategori
81,25 – 100	44	Sangat Tinggi
62,50 - 81,24	118	Tinggi
43,75 - 62,49	9	Rendah
25 - 43,74	0	Sangat Rendah
Jumlah	171	

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Rata-rata skor kesiapan kerja sebesar 75% yang artinya kesiapan kerja peserta didik kelas XI Administrasi Perkatoran SMK Se-Kecamatan Pemalang dalam kategori tinggi. Artinya, mereka sudah memiliki kesiapan kerja dari beberapa indikator ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri

Rentang (%)	Frekuensi	Kategori
81,25 – 100	37	Sangat Baik
62,50 - 81,24	126	Baik
43,75 - 62,49	8	Kurang Baik
25 - 43,74	0	Tidak Baik
Jumlah	171	

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Rata-rata skor praktik kerja industri sebesar 73% yang artinya praktik kerja industri yang telah dilakukan peserta didik kelas XI Administrasi Perkatoran di SMK Se-Kecamatan Pemalang dalam kategori baik. Artinya, mereka sudah memiliki kualifikasi yang baik dalam pengetahuan dan keterampilan kerja, pengalaman praktis, pemecahan masalah dan mendekati ke dunia kerja.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Rentang (%)	Frekuensi	Kategori
81,25 – 100	5	Sangat Tinggi
62,50 - 81,24	120	Tinggi
43,75 - 62,49	46	Rendah
25 - 43,74	0	Sangat Rendah
Jumlah	171	

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Rata-rata skor motivasi sebesar 73% yang artinya motivasi untuk bekerja siswa kelas XI Administrasi Perkatoran di SMK Se-Kecamatan Pemalang dalam kategori tinggi. Beberapa aspek pendorong yang dimaksud di antaranya Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas, Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, Kebutuhan untuk mencapai hasil, dan Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Siswa

Rentang (%)	Frekuensi	Kategori
81,25 – 100	48	Sangat Baik
62,50 - 81,24	117	Baik
43,75 - 62,49	6	Kurang Baik
25 - 43,74	0	Tidak Baik
Jumlah	171	

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Rata-rata skor kompetensi administrasi perkantoran sebesar 76% yang artinya kompetensi administrasi perkantoran yang dimiliki peserta didik kelas XI Administrasi Perkatoran SMK Se-Kecamatan Pemalang dalam kategori baik. Hal ini berarti peserta didik telah menguasai aspek-aspek pendukung seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan bantuan program SPSS 23. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji parsial t-test, uji simultan (uji statistik F), koefisien determinasi parsial (r^2), koefisien determinasi simultan (R).

Tabel 5. Hasil Uji Parsial t-test

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,925	2,072		1,894	,060
1 PKL	,173	,066	,171	2,636	,009
Motivasi	,359	,074	,317	4,820	,000
Komp.AP	,345	,060	,379	5,703	,000

a. Dependent Variable: KK

Sumber: data penelitian yang diolah, 2019

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	985,671	3	328,557	56,614	,000 ^b
1 Residual	969,183	167	5,803		
Total	1954,854	170			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), Komp.AP, PKL, Motivasi

C

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi simultan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,710 ^a	,504	,495	2,409

a. Predictors: (Constant), Komp.AP, PKL, Motivasi

b. Dependent Variable: KK

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Output SPSS 23 pada tabel coefficient dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai sig 0,009 (X_1), 0,000 (X_2), dan 0,000 (X_3).

Output SPSS 23 pada tabel ANOVA dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ menunjukkan nilai 0,000 atau $< \alpha 0,005$. Hal ini dapat dikatakan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan antara variabel Praktik Kerja Industri (X_1) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kecamatan Pemalang, (2) terdapat pengaruh signifikan antara variabel Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kecamatan Pemalang, (3) terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kompetensi Siswa (X_3) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kecamatan Pemalang.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	3,925	2,072		1,894	,060			
	PKL	,173	,066	,171	2,636	,009	,496	,200	,144
	Motivasi	,359	,074	,317	4,820	,000	,585	,349	,263
	Komp.AP	,345	,060	,379	5,703	,000	,619	,404	,311

a. Dependent Variable:KK

Sumber: Data penelitian yang diolah, tahun 2019

Output SPSS 23 pada tabel coefficient kolom *correlation partial*, diketahui bahwa pengaruh secara parsial variabel praktik kerja industri sebesar 0,200 terhadap kesiapan kerja siswa, variabel motivasi kerja sebesar 0,349 terhadap kesiapan kerja siswa, dan variabel kompetensi siswa sebesar 0,404 terhadap kesiapan kerja siswa, kemudian nilai tersebut dikuadratkan dan diubah ke dalam bentuk persentase. Kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah Praktik Kerja Industri (X_1) 4%, motivasi kerja (X_2) 12,18%, dan kompetensi siswa (X_3) 16,32%. Output SPSS 23 pada tabel *summary* menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (R^2) = 0,504. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (praktik kerja industri, motivasi kerja dan kompetensi siswa) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja) secara bersama-sama adalah 50,4%.

Output SPSS 23 pada tabel *coefficient* menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,925 + 0,173x_1 + 0,359x_2 + 0,345x_3 + e$$

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan konstanta sebesar 3,925. Nilai konstanta bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel praktik kerja industri, motivasi dan kompetensi siswa adalah 0, maka kesiapan kerja peserta didik kelas XI administrasi perkantoran di SMK Se-Kecamatan Pemalang sebesar 3,925. Hal ini berarti jika praktik kerja industri, motivasi kerja dan kompetensi siswa tidak ada maka kesiapan kerja peserta didik kelas XI administrasi perkantoran di SMK Se-Kecamatan Pemalang akan mengalami kenaikan sebesar 3,925. Koefisien variabel praktik kerja industri bernilai positif artinya pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika variabel praktik kerja industri naik 1 tingkat dan variabel lain tetap, maka kesiapan kerja peserta didik akan naik sebesar 0,173. Koefisien variabel motivasi kerja bernilai positif artinya pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika variabel motivasi kerja naik 1 tingkat dan variabel lain tetap, maka kesiapan kerja

peserta didik akan naik sebesar 0,359. Koefisien variabel kompetensi siswa bernilai positif artinya pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika variabel kompetensi siswa naik 1 tingkat dan variabel lain tetap, maka kesiapan kerja peserta didik akan naik sebesar 0,345.

Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil perhitungan menggunakan *SPSS For Windows Release 23* menunjukkan besarnya pengaruh secara parsial dari variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 14 pada nilai *Correlations Partial* yaitu sebesar 4% dari hasil perhitungan $0,200^2 \times 100\%$. Artinya bahwa praktik kerja industri memberikan pengaruh sebesar 4% terhadap kesiapan kerja peserta didik.

Hasil perhitungan uji hipotesis parsial (uji t) pada variabel praktik kerja industri memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,636 dengan signifikansi 0,009. Hal ini berarti nilai signifikansi praktik kerja industri (X_1) lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengidentifikasi bahwa apabila pelaksanaan praktik kerja industri dilaksanakan dengan baik, keterampilan peserta didik meningkat maka kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mu'ayatid Margunani (2016) yang menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik sebesar 4,88%. Penelitian yang dilakukan oleh Eliyani dan Sunarto (2016) juga menyebutkan hasil bahwa praktik kerja industri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 5%.

Hasil analisis deskriptif persentase variabel praktik kerja industri menunjukkan indikator tertinggi terletak pada pengetahuan dan keterampilan. Hal ini berarti melalui praktik kerja industri peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, dapat menambah dan mengasah keterampilan serta wawasan mengenai tugas dan tanggung jawab pekerjaan. Melalui kegiatan praktik kerja industri peserta didik dapat mempraktikkan teori yang dipelajari di sekolah dalam pekerjaan sesungguhnya. Sedangkan indikator terendah terdapat pada indikator mendekati ke dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa melalui praktik kerja industri saja belum

cukup untuk mendekati peserta didik ke dunia kerja yang sesuai dengan keinginannya.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil perhitungan menggunakan *SPSS For Windows Release 23* menunjukkan besarnya pengaruh secara parsial dari variabel motivasi kerja dapat dilihat pada tabel 14 pada nilai *Correlations Partial* yaitu sebesar 12,18% dari hasil perhitungan $0,349^2 \times 100\%$. Kemudian melihat hasil uji hipotesis parsial (uji t) pada variabel motivasi kerja memiliki t_{hitung} sebesar 4,820 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi motivasi kerja (X_2) lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila motivasi kerja semakin baik maka semakin meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kusnaeni dan Martono (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 87,94%. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyarini (2012) menunjukkan terdapat pengaruh variabel motivasi memasuki dunia kerja sebesar 20,10% terhadap kesiapan kerja peserta didik.

Hasil analisis deskriptif persentase variabel motivasi kerja dari responden sebanyak 171 peserta didik dengan 4 indikator, menunjukkan indikator tertinggi terletak pada indikator kebutuhan untuk menyenangkan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik ingin bekerja karena ada keinginan membahagiakan orang-orang terdekatnya, terutama orang tua dan keluarganya. Berdasarkan analisis deskriptif untuk variabel motivasi kerja menunjukkan hasil 67%. Hal ini berarti motivasi kerja yang telah dimiliki oleh peserta didik tergolong tinggi. Dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Peserta didik beranggapan bahwa dengan bekerja, maka mereka dapat meringankan beban yang ditanggung oleh orang tua. Selain itu, bekerja menjadi alternatif ketika peserta didik tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Pengaruh Kompetensi Siswa Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil perhitungan menggunakan *SPSS For Windows Release 23* menunjukkan besarnya pengaruh secara parsial dari variabel kompetensi

siswa dapat dilihat pada tabel 14 pada nilai *Correlations Partial* yaitu sebesar 16,32% dari hasil perhitungan $0,404^2 \times 100\%$. Kemudian melihat hasil uji hipotesis parsial (uji t) pada variabel kompetensi siswa memiliki t_{hitung} sebesar 5,703 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi kompetensi siswa (X_3) lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila kompetensi siswasesakin tinggi, maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriani dan Setiyani(2015) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan secara positif terhadap siswa. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni dan Setiyani (2016) bahwa terdapat pengaruh yang positif antara prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 15,3%.

Hasil analisis deskriptif persentase variabel kompetensi siswa dari responden sebanyak 171 peserta didik dengan 3 indikator, menunjukkan indikator tertinggi terletak pada indikator aspek afektif (sikap). Hal ini berarti peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang mereka terima serta dapat bekerja sama dengan orang lain dengan baik. Dengan adanya pengaruh tersebut, kompetensi siswa ini hendaknya menjadi perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan analisis deskriptif untuk variabel kompetensi siswamenunjukkan hasil 77%. Hal ini berarti kompetensi siswatergolong baik. Dengan penguasaan kompetensi administrasi perkantoran yang baik maka akan semakin baik pula kesiapan kerja peserta didik. Kompetensi siswa terkait kompetensi produktif administrasi perkantoran merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki setiap peserta didik dalam bidang administrasi perkantoran. Dengan proses penilaian kompetensi administrasi perkantoran, peserta didik dapat mengukur seberapa jauh kemampuan dan keterampilan yang mereka kuasai.

Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Kompetensi Siswa Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengolahan regresi berganda dengan menggunakan *SPSS For Windows Release 23* menunjukkan nilai konstanta sebesar 3,925, hal

ini berarti jika variabel praktik kerja industri, motivasi kerja dan kompetensi siswa adalah 0, maka kesiapan kerja siswa sebesar 3,925. Jika nilai dari praktik kerja industri mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai kesiapan kerja peserta didik akan meningkat sebesar 0,173. Apabila tidak ada pengaruh dari praktik kerja industri, namun ada pengaruh dari motivasi kerja yang mengalami kenaikan 1 satuan, maka kesiapan kerja meningkat sebesar 0,359. Apabila tidak ada pengaruh dari praktik kerja industri dan motivasi kerja, namun ada pengaruh dari kompetensi siswa yang mengalami kenaikan 1 satuan, maka kesiapan kerja peserta didik meningkat sebesar 0,345.

Berdasarkan uji simultan pada tabel 4.10 menunjukkan hasil perolehan F_{hitung} sebesar 56,614 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik kerja industri, motivasi kerja dan kompetensi siswasescara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kecamatan Pemalang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik kerja industri, motivasi kerja dan kompetensi siswamaka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja peserta didik. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2), besar pengaruh secara simultan dari variabel praktik kerja industri, motivasi kerja dan kompetensi siswaterhadap kesiapan kerja dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 50,4%, sedangkan sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Indikator tertinggi pada variabel kesiapan kerja adalah indikator sikap dan nilai. Hal ini berarti bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang baik terkait profesionalisme dalam bidang keahliannya. Sedangkan indikator terendah pada variabel kesiapan kerja yaitu keterampilan. Hal ini berarti ada sebagian responden masih belum yakin terkait keterampilan yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni dan Setiyani (2016) membuktikan bahwa kesiapan kerja sebesar 7,755 (nilai konstanta) sebelum dipengaruhi oleh adanya praktik kerja industri (Prakerin), prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, dan pemanfaatan bank mini. Namun, setelah adanya pengaruh dari praktik kerja industri (prakerin), prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, dan pemanfaatan bank

mini secara simultan dapat mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik sebesar 72,5%.

Hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa rata-rata sebesar 75,1% peserta didik menyatakan siap untuk bekerja. Hal ini berarti bahwa rata-rata kesiapan kerja peserta didik tergolong tinggi. Jadi dengan adanya pengalaman praktik kerja industri, didorong oleh motivasi peserta didik untuk bekerja, serta didukung kompetensi keahlian administrasi perkantoran yang dimiliki, akan semakin meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu: (1) terdapat pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Se-Kecamatan Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 4%. (2) Terdapat pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kecamatan Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 12,18%. (3) Terdapat pengaruh Kompetensi Siswa terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kecamatan Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 16,32%. (4) Terdapat pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja dan Kompetensi Siswa secara simultan atau bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kecamatan Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 50,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Softskill, dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 4, No. 2, 2015, 453-468.
- Andreas, H., & Damian, L. (2007). Holland's Secondary Constructs of Vocational Interest and Career Choice Readiness of Secondary Students Measure for Related but Different Constructs. *Journal of Individual Differences*, Vol. 28 (4), 205-218.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018*, No. 42/05/Th. XXI, 07 Mei 2018. Data Elektronik dari <http://www.bps.go.id> (Diakses pada 15 Desember 2018)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Februari 2018*, No. 35/05/Th. XII, 07 Mei 2018. Data Elektronik dari <http://www.jateng.bps.go.id> (Diakses pada 18 Desember 2018).
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Caballero, Lissette, C., Walker, Arlene, Tyszkiewicz, F., & Matthew. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, Vol. 2, No. 2, 41-54.
- Cavanagh, J., Burston, M., Southcombe, A., & Bartram, T. (2015). Contributing to a Graduate-centred Understanding of Work Readiness: An Exploratory Study of Australian Undergraduate Students Perceptions of Their Employability. *The International Journal of Management Education*, Vol. 13, 278-288.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar)*. Jakarta: Depdiknas. 2006
- Eliyani, C., Yanto, H., & St. Sunarto. (2016). Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, Vol. 5, No. 1, 22-30.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 323/U/1997 tentang penyelenggaraan Prakerin SMK.
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 5, No. 1, 16-29.
- Mu'ayati, R., & Margunani. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi Di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 3, No. 2, 327-335.
- Rahman, A. F. (2017). Hubungan Internal Locus Of Control dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) "SMK

- Negeri 1 Tenggarong". *Journal Psikologi*, Vol 5, No. 1, 85-95.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyarini, E. P. (2012). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Suswanto, Hary. (2019). Momentum Rekonstruksi Pendidikan Vokasi Terhadap Kajian Konfigurasi Tenaga Kerja di Indonesia di Abad 21. *Seminar on electrical, Informatic and Its education*. 19 Desember: UM Malang
- Triani, D., & Arief, S. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, Vol 5, No. 3, 849-859.
- Triwahyuni, H., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Prakerin, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 5, No. 1, 58-71.
- Utami, Yudi Ganing Dwi dan Hudaniah (2013). Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 01, No.01, Januari
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diperbanyak oleh Departemen Pendidikan Nasional.